

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi tentang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang sulit diprediksi sangat penting bagi investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal. IHSG merupakan indeks yang menyatakan perkembangan harga-harga saham di BEI (Bursa Efek Indonesia), sehingga fluktuasi IHSG akan mempengaruhi kondisi pasar modal di Indonesia apakah dalam posisi *bullish* (cenderung naik) atau *bearish* (cenderung turun). IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal (Anoraga dan Pakarti; 2001:101), IHSG memiliki beberapa manfaat antara lain sebagai penanda arah pasar, sebagai tolok ukur kinerja portofolio, dan sebagai pengukur tingkat keuntungan. Penelitian ini menganalisa IHSG sebagai objek penelitian, dan mengambil tahun 2012-2017 sebagai periode penelitian.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan, antara lain Nilai Kurs (IDR/USD), Inflasi, BI Rate, Straits Times Index, S&P500 Index, dan lain-lain. Pengaruhnya dapat menjadi positif ataupun negatif terhadap tingkat Bursa Efek Indonesia. Rini Astuti (2016) Perubahan makro ekonomi di Negara Indonesia tentu akan mempengaruhi perekonomian nasional serta seluruh industri. Contohnya inflasi yang tinggi dan melemahnya rupiah akan membuat banyak industri mengalami guncangan, produksi yang menurun akibat harga-harga bahan baku yang terus naik yang mengakibatkan

menurunnya tingkat laba. Dengan menurunnya tingkat laba tentu akan memberikan dampak pada turunnya harga saham di industri tersebut karena dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham akan menurun sehingga banyak investor yang akan menarik investasi mereka. Naiknya suku bunga akan membuat para investor lebih tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk tabungan di bank daripada investasi di pasar modal. Menurunnya harga saham pada industri akan berdampak juga pada turunnya nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ketika tingkat suku bunga yang ditetapkan lebih tinggi dari pada tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, maka investor cenderung mengalihkan investasinya dalam instrumen pasar uang. Pengalihan dana investasi tersebut akan menurunkan tingkat IHSG. Namun sebaliknya, IHSG akan meningkat jika tingkat bunga yang ditetapkan lebih kecil dari pada tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, maka investor akan cenderung menyimpan dananya dalam bentuk saham dari pada dalam bentuk deposito atau menabung.

Inflasi memiliki pengaruh pada IHSG. Jika inflasi bertambah tinggi maka harga barang akan cenderung meningkat dan beban perusahaan juga akan meningkat karena kenaikan biaya bahan baku, biaya operasional, dan lain-lain sehingga akan berimbas pada turunnya pendapatan perusahaan. Hal ini akan menyebabkan investor mengalihkan dananya ke instrumen yang lebih bebas risiko yang akan menyebabkan turunnya IHSG. Suramaya Suci Kewal (April 2012) Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi

perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro dimasa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat bunga, inflasi, kurs rupiah, dan pertumbuhan PDB.

Kurs (IDR/USD) mempengaruhi keuntungan perusahaan. Bila nilai rupiah terdepresiasi maka akan mengurangi keuntungan perusahaan yang mengimpor bahan bakunya. Selain itu juga akan mempengaruhi perusahaan yang memiliki hutang luar negeri.

Demikian pula dengan Indeks Straits Times dan Indeks Standard & Poor 500. Jika Indeks Straits Times dan Indeks S&P500 menguat, maka IHSG juga akan menguat. Karena Indeks Straits Times menunjukkan kondisi pasar regional Asia dan Indeks S&P500 menunjukkan kondisi global, naik turunnya Indeks tersebut sangat berpengaruh pada IHSG.

Pergerakan indeks bursa regional ataupun global berpengaruh terhadap indeks bursa lokal dapat dijelaskan mengingat sistem keuangan internasional pada era saat ini tidak memiliki sekat dan dapat diakses oleh semua pelaku pasar di seluruh dunia dengan cepat dan mudah. Dengan demikian, kondisi perekonomian regional maupun global akan dengan mudah mempengaruhi perekonomian negara lain dalam waktu yang cepat.

Pasar modal atau bursa efek memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor (Husnan, 2004). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, Reksa Dana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen keuangan,

Setiap bursa efek memiliki indeks harga saham yang berbeda-beda. Singapore memiliki Indeks Straits Times, Hongkong memiliki Indeks Hang Seng, HSCCEL, dan HSCCI. Amerika memiliki Indeks Dow Jones, Standard & Poor 500, dan NASDAQ. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa indeks harga saham. Indeks yang berisi totalitas saham yang tercatat di bursa disebut dengan IHSG. Selain itu ada indeks LQ 45, indeks JII (Jakarta Islamic Indeks), indeks Kompas-100, dan indeks Bisnis-27.

Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, ada kalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, dimana terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Pada sisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal.

Kebijakan tingkat suku bunga dikendalikan secara langsung oleh Bank Indonesia melalui BI Rate atau suku bunga Bank Indonesia, merupakan tingkat suku bunga untuk satu tahun yang ditetapkan oleh BI sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh Indonesia, Patokan ini hanya bersifat rujukan dan bukan merupakan peraturan, sehingga tidak mengikat ataupun memaksa. Jadi, bank konvensional dapat menaikkan bunga pinjaman kepada orang yang mengajukan kredit dengan alasan BI Rate naik, namun di sisi lain bunga deposito atau tabungan bagi para nasabahnya bisa meningkat atau pun tidak harus meningkat tergantung kebijakan banknya masing-masing.

Bagi perusahaan-perusahaan yang aktif melakukan kegiatan ekspor dan impor kestabilan nilai kurs mata uang Rupiah terhadap Dollar menjadi hal yang penting. Sebab ketika nilai rupiah terdepresiasi (menurun) dengan US\$, hal ini mengakibatkan barang-barang impor menjadi mahal. Apabila sebagian besar bahan baku perusahaan menggunakan bahan impor, secara otomatis ini akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi ini tentunya akan mengurangi minat beli investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan. Secara umum, hal ini akan mendorong pelemahan indeks harga saham di negara tersebut.

Menurut Adisetiawan (2017), pasar modal Indonesia telah terintegrasi dengan pasar modal global dengan derajat yang bervariasi antar jenis pasar modal global, sebagaimana ditunjukkan oleh pergerakan yang searah dan pengaruh perkembangan pasar modal global yang signifikan di pasar modal Indonesia.

Meskipun terintegrasi, masing-masing pasar modal global memiliki tingkat integrasi yang bervariasi.

Hasil penelitian sebelumnya tentang IHSG menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada penelitian Kewal (2012) menyimpulkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh (negatif) terhadap IHSG. Penelitian Kewal ini juga didukung dengan hasil penelitian dari Hermawan (2014) yang menyimpulkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh (negatif) terhadap IHSG. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Krisna dan Wiratin (2013) yang menyimpulkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh (positif) terhadap IHSG. Hasil penelitian Krisna dan Wiratin juga didukung oleh penelitian Arifin (2014) yang menyimpulkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh (positif) terhadap IHSG. Pada penelitian Krisna dan Wiratin (2013) Hermawan (2014), Kewal (2014), Arifin (2014), Hartanto (2013), menyimpulkan bahwa secara parsial SBI tidak berpengaruh (negatif) terhadap IHSG. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Witjaksono (2010) yang menyimpulkan bahwa secara parsial SBI berpengaruh (positif) terhadap IHSG.

Karena hasil penelitian yang berbeda tersebut peneliti memilih IHSG sebagai topik bahasan dengan harapan dapat menemukan kesimpulan yang berbeda dari penelitian terdahulu (sebelumnya) dan dapat dicari variabel penjelas yang dapat memprediksi dan menjelaskan fluktuasi dari IHSG yang merupakan pokok permasalahan dengan lebih akurat.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui baik secara simultan maupun parsial

besarnya pengaruh nilai Kurs, Inflasi, tingkat BI Rate, Straits Times Indeks (mewakili saham regional) dan Standard and Poor's 500 (mewakili saham global) sehingga penulis mengambil judul tesis “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi IHSG (Composite Index) di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka penulis akan merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah (IDR/USD) terhadap harga saham di BEI?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga saham di BEI?
3. Bagaimana pengaruh BI Rate terhadap harga saham di BEI?
4. Bagaimana pengaruh bursa regional terhadap harga saham di BEI?
5. Bagaimana pengaruh *developed stock market* terhadap harga saham di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penulis menyampaikan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kurs (IDR/USD) terhadap harga saham di BEI selama periode 2012 - 2017

2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap harga saham di BEI selama periode 2012 - 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh BI Rate terhadap harga saham di BEI selama periode 2012 - 2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh indeks Straits Times terhadap harga saham di BEI selama periode 2012 - 2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh indeks S&P500 terhadap harga saham di BEI selama periode 2012 - 2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini antara lain adalah :

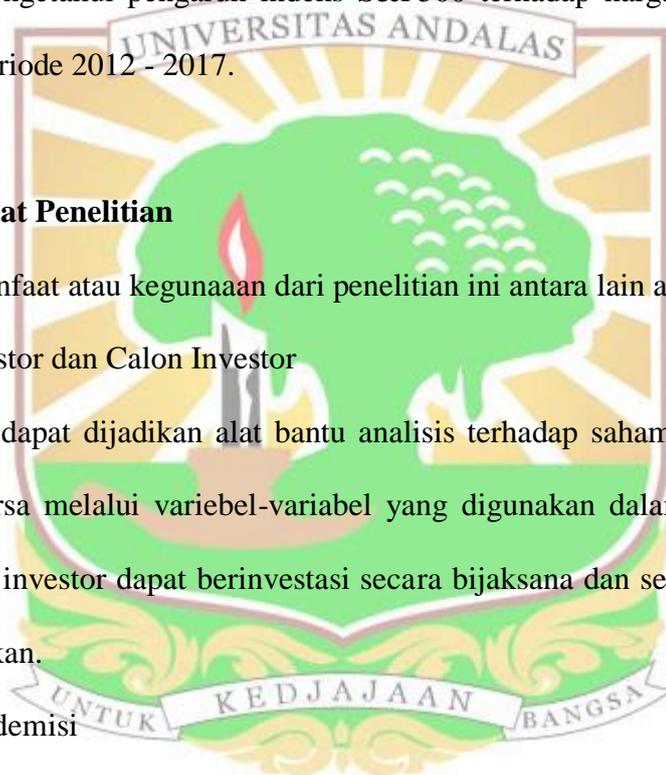
1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini dapat dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjual belikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat berinvestasi secara bijaksana dan sesuai dengan apa yang di harapkan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang manajemen keuangan khususnya teori yang berkaitan dengan analisis fundamental. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam perluasan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penelitian Selanjutya



Temuan yang dihasilkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi patokan dan referensi teoritis bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang mengambil pokok permasalahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang sudah di utarakan, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan pada analisa yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (*Composite Index*) di bursa efek Indonesia periode 2012-2017 dengan menggunakan variabel bebas tingkat BI Rate, tingkat Kurs (IDR/USD), tingkat inflasi, *Indeks Straits Times*, dan *Indeks S&P500*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini secara garis besar dibagi menjadi lima bab, antara satu bab dengan bab lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika penulisan dan uraiannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas isi dari penelitian yang dilakukan, didalamnya terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

BAB II TEORI DASAR

Bab ini akan membahas tentang penelitian terdahulu dengan topik yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan, landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini secara garis besar diuraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari : rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran dari subyek yang digunakan dalam penelitian. Memberikan analisis dari hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan mengenai masalah yang diuji, serta membandingkan dengan penelitian terdahulu dan landasan teori yang menjadi acuan. Dengan adanya analisis yang dilakukan tersebut, diharapkan adanya suatu pemecahan dari masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Menjelaskan keterbatasan yang dimiliki peneliti selama melakukan penelitian, serta memberikan saran-saran yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar bagi mbangan ilmu pengetahuan maupun penelitian selanjutnya.